

**DAMPAK PERCERAIAN TERHADAP KEPERIBADIAN REMAJA
(Studi Kasus di Desa Plembutan, Kecamatan Playen, Gunung Kidul)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam**

Oleh :

MUNARIYAH

NIM : 97222345

**FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2002**

ABSTRAK

Islam senantiasa menganjurkan kehidupan keluarga yang sakinah, harmonis dan selalu ada kasih sayang di dalamnya, diimbangi dengan benteng iman yang kuat. Keluarga mampu menjadi pengayom yang baik jika masing-masing individu mengetahui, memahami dan melaksanakan tugas dan fungsinya masing-masing. Kalau dilihat dari segi yang lain suatu perceraian kemungkinan banyak permasalahan, baik dalam keluarga maupun diluar keluarga tersebut. Apabila dalam keluarga terjadi perceraian maka kebutuhan pendidikan anak, pembinaan pribadi, bimbingan keagamaan dan kasih sayang tidak terpenuhi, sehingga terjadi kelainan dalam perkembangan kepribadian anak yang menyebabkan anak cenderung mempunyai perilaku, karakter dan sikap keagamaan yang kurang baik. Penelitian ini dilakukan di desa Plembutan Kecamatan Playen Gunung Kidul.

Subyek dalam penelitian ini adalah remaja berumur antara 13 – 21 tahun dari keluarga yang bercerai di desa Plembutan Kecamatan Playen Gunung Kidul. Untuk memperoleh data yang diperlukan, penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data melalui metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi. Untuk analisa data menggunakan metode analisa data deskriptif-kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.

Dari penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa perceraian orang tua dapat memberikan dampak positif dan negative terhadap kepribadian remaja. Dampak negative yang timbul antara lain remaja menampakkan sikap kurang percaya diri, minder, malu, frustrasi, menunjukkan kecemasan dan kekhawatiran dengan masa depan mereka, terganggunya kestabilan emosi dan kurang memiliki kesadaran untuk mentaati ajaran agama, kurang memiliki kesadaran melaksanakan ibadah shalat dan ibadah yang lain. Namun disisi lain ada dampak positif manakala remaja memiliki visi dan misi kedepan, bahwa kehidupan masa lalu orang tuanya patut dijadikan pelajaran untuk tercapainya masa depan yang lebih baik. Dampak positif dan negative ini sangat dipengaruhi oleh situasi dan kondisi kehidupan keluarga yang mengalami perceraian, kondisi lingkungan tempat tinggal, pengalaman anak sebelum orang tuanya bercerai, pendidikan yang diterimanya, perhatian dan perawatan dari orang tua terhadap anak setelah terjadi perceraian.

Drs. Afif Rifai, MS
Dosen Fakultas Dakwah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Hal : NOTA DINAS
Skripsi Sdr : Munariyah

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas Dakwah

IAIN Sunan Kalijaga

Di

Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca mengadakan koreksi seperlunya terhadap skripsi saudara Munariyah yang berjudul : Dampak Perceraian Terhadap Kepribadian Remaja (studi kasus di Desa Plembutan, kecamatan Playen, Gunung Kidul), maka kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diterima dan selanjutnya dapat diajukan dalam sidang munaqosyah.

Demikian nota dinas ini kami buat, dan kepada yang bersangkutan hendaknya menjadi periksa dan maklum adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta - 2002

Pembimbing



Drs. Afif Rifai MS

NIP : 150222293

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul

DAMPAK PERCERAIAN TERHADAP KEPERIBADIAN REMAJA (Studi Kasus di Desa Plembutan, Kecamatan Playen, Gunung Kidul)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Munariyah

NIM : 97222345

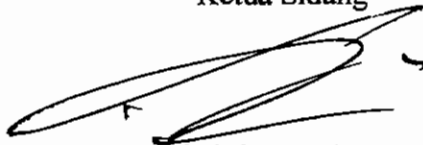
Telah dimunaqasyahkan di depan sidang Munaqasyah

Pada tanggal 1 April 2002

Dan telah memenuhi syarat untuk diterima

Sidang Dewan Munaqasyah

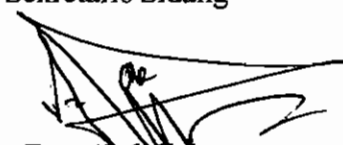
Ketua Sidang



Drs. H. Sukrivanto AR. M. Hum

NIP : 150 088 689

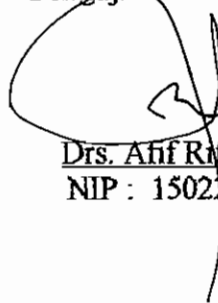
Sekretaris Sidang



Drs. Abdullah

NIP : 150 254 035

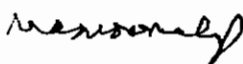
Penguji I/Pembimbing



Drs. Ahif Rifai MS

NIP : 150222293

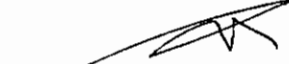
Penguji II



Drs. H. Nasruddin Harahap, SU.

NIP : 150 169 831

Penguji III



Dra. Nurjannah, M.Si

NIP : 150 232 932

Yogyakarta 1 April 2002

IAIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah

Dekan



Drs. H. Sukrivanto AR. M. Hum

NIP : 150 088 689

HALAMAN MOTTO

ORANG YANG PATING DICTINJAI ALLAH
ADALAH ORANG YANG PATING BERGUNA
BAGI ORANG LAIN

HALAMAN PERSEMBAHAN

- ❖ Ku persembahkan karyaku untuk seluruh keluargaku tercinta yang telah memberikan dorongan dan do'a baik moril maupun materiil
- ❖ Untuk suami tercinta yang selalu membimbing dan menyayangiku.
- ❖ Untuk sahabat-sahabatku: Mbak Noer, Dhek Ummu, Mbak Hastien, Iphin, Aniek (makasih atas inspirasinya), juga sahabat-sahabatku yang tidak bisa aku sebutkan satu persatu.

KATA PENGANTAR

Dengan ucapan rasa syukur kepada Allah SWT atas segala limpahan karunia-Nya dan petunjuk serta rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Solawat serta salam atas Nabi Muhammad SAW, yang telah merubah kehidupan jahiliyah kepada kehidupan yang disinari iman dan taqwa.

Skripsi ini berjudul : Dampak Perceraian Terhadap Kepribadian Remaja (studi kasus di Desa Plembutan, Kecamatan Playen, Gunung Kidul)

Penulis menyadari bahwa, skripsi ini masih jauh dari sempurna, dikarenakan kemampuan penulis yang terbatas. Namun demikian atas segala bimbingan dan arahan dari semua pihak maka skripsi ini dapat terselesaikan. Maka atas bantuan, bimbingan dan arahan Bapak/Ibu Dosen serta semua pihak yang turut membantu, penulis ucapkan terima kasih kepada :

1. Pimpinan Fakultas dakwah beserta stafnya, dan semua Dosen yang telah membimbing penulis selama di Fakultas Dakwah.
2. Bapak Drs. Afif Rifai MS. selaku pembimbing yang telah membimbing penulis hingga terwujudnya skripsi ini.
3. Ayahanda tercinta yang telah membantu dalam bidang moril maupun materiil
4. Suami tercinta yang telah memberi motivasi hingga terselesainya skripsi ini.
5. Semua sahabat-sahabat yang telah memberi dorongan dalam penulisan skripsi ini.

Akhir kata, harapan serta do'a semoga Allah SWT memberikan petunjuk-Nya kepada kita semua. Amin.

Yogyakarta Maret 2002

Munariyah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN MOTTO

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

BAB I	PENDAHULUAN.....	1
A.	Penegasan Judul	1
B.	Latar Belakang.....	4
C.	Rumusan Masalah.....	7
D.	Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	7
E.	Kerangka Teoritik.....	8
1.	PERCERAIAN	8
a.	Pengertian Perceraian.....	8
b.	Sebab-sebab Perceraian.....	13
2.	KEPRIBADIAN REMAJA.....	15
a.	Pengertian Kepribadian.....	15
b.	Aspek-aspek Kepribadian.....	16
c.	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kepribadian	17
d.	Karakteristik Kepribadian.....	19
e.	Dampak Perceraian Terhadap Kepribadian Remaja.....	22
1.	Dampak Perceraian Terhadap Temperament Remaja.....	24
2.	Dampak Perceraian Terhadap Responsibilitas Remaja.....	25
3.	Dampak Perceraian Terhadap Sikap Keagamaan Remaja.....	26
F.	METODE PENELITIAN.....	27
1.	Penentuan Subyek Penelitian.....	27
2.	Metode Pengumpulan Data.....	28

3. Metode Analisa Data.....	30
BAB II GAMBARAN UMUM PERCERAIAN DI DESA PLEMBUTAN KECAMATAN PLAYEN GUNUNG KIDUL.....	32
A. Keadaan dan Frekuensi Perceraian di Desa Plembutan Kecamatan Playen Gunung Kidul Tahun 1999-2001.....	32
B. Faktor-faktor Penyebab Perceraian di Desa Plembutan Kecamatan Playen Gunung Kidul.....	34
C. Deskripsi Kasus Perceraian di Desa Plembutan Kecamatan Playen Gunung Kidul.....	39
D. Upaya-upaya untuk Menanggulangi Perceraian di KUA Playen Gunung Kidul.....	44
E. Kondisi Kehidupan Anak Dalam Keluarga Yang Bercerai di Desa Plembutan Kecamatan Playen Gunung Kidul	48
BAB III DAMPAK PERCERAIAN TERHADAP KEPERIBADIAN REMAJA DI DESA PLEMBUTAN KECAMATAN PLAYEN GUNUNG KIDUL...	58
A. Dampak Perceraian Terhadap Kepribadian Remaja.....	60
a. Dampak Perceraian Terhadap Temperament.....	61
b. Dampak Perceraian Terhadap Responsibilitas.....	70
c. Dampak Perceraian Terhadap Sikap Keagamaan Remaja.....	74
B. Pembahasan.....	80
BAB IV PENUTUP.....	83
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran-saran.....	84
C. Kata Penutup	85

LAMPIRAN - LAMPIRAN

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Untuk menghindari kesalahpahaman pembaca dalam memahami judul skripsi ini, perlu penulis tegaskan maksud dari judul skripsi diatas :

1. Dampak Perceraian

Dampak adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat baik positif atau negatif..¹

Berdasarkan arti diatas, yang dimaksud dampak dalam skripsi ini adalah akibat yang ditimbulkan dengan adanya perceraian baik berakibat positif atau negatif pada diri anak-anak mereka.

Sedangkan perceraian dalam ta'rif Arab disebut Thalaq. Thalaq berarti terputusnya ikatan bagi sebuah perkawinan dan bahwasanya thalaq itu adalah merupakan tanda adanya pernikahan..²

Secara istilah perceraian adalah putusnya hubungan atau ikatan perkawinan antara laki-laki dan perempuan sebagai suami istri, karena keduanya sudah tidak saling membutuhkan lagi..³

Jadi, dampak perceraian yang dimaksud adalah. akibat yang ditimbulkan dengan putusnya sebuah ikatan perkawinan yang sah antara suami dan istri dan telah diputus oleh Pengadilan Agama, yang

¹ W.J.S Poerwodarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka : 1976), hlm. 414.

² Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah*, (Beirut : Darul Fiqr, 1983), Jild. II, hlm. 206.

³ Drs.Moh. Rifa'i, M.A., *Kifayatul Akhyar*, (Semarang : CV.Toha Putra, 1978), hlm. 346.

berpengaruh positif atau negatif terhadap kepribadian remaja yang orang tuanya bercerai.

2. Kepribadian Remaja

Kepribadian merupakan terjemahan dari Bahasa Inggris *Personality* Yang berasal dari kata *persona* (bhs. Latin) yang berarti kedok atau topeng. Yaitu tutup muka yang sering dipakai oleh pemain-pemain panggung, yang maksudnya untuk menggambarkan perilaku, watak atau pribadi seseorang.⁴

Sedangkan secara istilah kepribadian merupakan suatu totalitas psikofisis yang kompleks dari individu sehingga tampak dalam tingkah lakunya yang memuat aspek karakter, temperamen, sikap, stabilitas emosi, responsibilitas dan sosiabilitas.⁵ Dalam penelitian ini penulis membatasi pada aspek temperamen, responsibilitas dan sikap.

Temperamen merupakan disposisi reaktif seseorang atau cepat lambatnya mereaksi terhadap rangsangan-rangsangan yang datang dari luar.⁶ Dalam penelitian ini penulis mengkhususkan pada temperamen remaja yang menyangkut mampu tidaknya remaja dalam mengendalikan emosi yang berkaitan dengan perceraian orang tuanya.

Responsibilitas merupakan kesiapan untuk menerima resiko dari tindakan atau perbuatan yang dilakukan.⁷ Dalam penelitian ini penulis

⁴ Drs. Agus Sujanto, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta : Aksara Baru, 1980), hlm. 18.

⁵ Dr.H.Syamsu Yusuf L.N., M.Pd., *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 126

⁶ *Ibid.*, hlm. 127.

⁷ *Ibid.*, hlm 128.

mengkhususkan pada mampu tidaknya remaja dalam menerima kenyataan hidup karena perceraian orang tuanya.

Sedangkan sikap adalah sambutan terhadap objek (orang, benda, peristiwa, norma dan sebagainya) yang bersifat positif, negatif atau ambivalen (ragu-ragu).⁸ Dalam penelitian ini, sikap yang dimaksud adalah sikap keagamaan remaja yang menyangkut ketaatan remaja terhadap ajaran agama sebagai akibat dari perceraian orang tuanya.

Sedangkan remaja merupakan manusia yang berusia antara 13 – 21 tahun, belum pernah menikah, beragama Islam, berasal dari keluarga yang bercerai dan berdomisili di Desa Plembutan, Kecamatan Playen, Gunung Kidul.

Jadi yang dimaksud dengan Kepribadian Remaja merupakan perubahan yang terjadi pada remaja yang menyangkut tentang pribadi remaja yang menyangkut temperamen yang meliputi mampu tidaknya remaja dalam mengendalikan emosi, responsibilitas yang menyangkut mampu tidaknya remaja dalam menerima kenyataan hidup dan sikap keagamaan remaja yang menyangkut ketaatan remaja terhadap ajaran agamanya sebagai akibat dari perceraian orang tuanya.

⁸ . Dr.H.Syamsu Yusuf, L.N., M.Pd., *Op.Cit.*, hlm 127.

3. Desa Plembutan, Kecamatan Playen Gunung Kidul

Desa Plembutan, Kecamatan Playen, Gunung Kidul merupakan tempat yang menjadi objek penelitian penulis, dimana di Desa Plembutan, Kecamatan Playen, Gunung Kidul tersebut terdapat kasus perceraian, dan keluarga yang bercerai tersebut mempunyai anak remaja berumur antara 13 – 21 tahun dan menanggung akibat dari perceraian kedua orang tuanya.

Jadi jelaslah yang dimaksud dengan judul : DAMPAK PERCERAIAN TERHADAP KEPERIBADIAN REMAJA (Studi Kasus di Desa Plembutan, Kecamatan Playen, Gunung Kidul) merupakan penelitian lapangan tentang akibat yang terjadi dari suatu perceraian yang berpengaruh positif atau negatif terhadap kepribadian remaja dari keluarga yang bercerai yang menyangkut tentang temperamen, responsibilitas dan sikap keagamaan remaja yang terjadi di Desa Plembutan, Kecamatan Playen, Gunung Kidul.

B. LATAR BELAKANG

Islam senantiasa menganjurkan kehidupan keluarga yang sakinah, harmonis dan selalu ada kasih sayang didalamnya, dan juga diimbangi dengan benteng iman yang kuat. Keluarga mampu menjadi pengayom yang baik jika masing-masing individu mengetahui, memahami dan melaksanakan tugas dan fungsinya masing-masing. Perkawinan bertujuan untuk membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.

Dalam Islam tujuan perkawinan adalah : untuk melanjutkan keturunan yang sah, menjauhkan diri dari perbuatan yang dilarang Allah, menghormati sunnah Rasul, membersihkan keturunan dan untuk menimbulkan rasa cinta antara suami dan istri, anak – anak dan keluarga. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surat Ar-Ruum Ayat : 21 :

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا
وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

“ Dan diantara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir”⁹

Kalau dilihat dari segi yang lain, suatu perceraian besar kemungkinan mengandung banyak permasalahan, baik dalam keluarga itu sendiri maupun diluar keluarga tersebut. Problem yang mungkin timbul dengan adanya perceraian antara lain : mengenai nafkah keluarga, pendidikan anak-anak mereka, bimbingan keagamaan dan kepribadian remaja dan hubungan antara anak dengan ibu bapaknya.

Remaja membutuhkan bimbingan untuk proses kedewasaannya. Kehadiran orang tua dalam bimbingan kepribadian dan keagamaan sangat penting. Peran utama dalam bimbingan dan asuhan adalah orang tua, karena mereka adalah orang terdekat dalam kehidupan remaja. Sehingga bukan hanya

⁹ . UII, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Yogyakarta : PT. Dana Bhakti Wakaf, 1995), hlm.644.

kebutuhan jasmani semata yang harus ada, melainkan juga perhatian terhadap pemenuhan kebutuhan rohani dan psikis.

Perkembangan kepribadian anak tidaklah terjadi dengan begitu saja, melainkan merupakan perpaduan antara faktor-faktor konstitusi biologi, psiko-edukatif, psikososial dan spiritual. Peran orang tua dalam hal ini sangat penting, karena orang tua merupakan pembina pribadi yang utama bagi anak dan tokoh yang diidentifikasi atau ditiru anak.

Bila dalam keluarga terjadi ketidakharmonisan atau terjadi perceraian, maka kebutuhan anak akan pendidikan, pembinaan pribadi, bimbingan keagamaan dan kasih sayang tidak terpenuhi, sehingga terjadi kelainan dalam perkembangan kepribadian anak yang menyebabkan anak cenderung mempunyai perilaku, karakter dan sikap keagamaan yang kurang baik. Anak akan cenderung mempunyai sikap mudah frustrasi, minder atau kurang percaya diri, menarik diri dari pergaulan dan mempunyai sikap yang kurang baik terhadap agamanya, seperti, kurang percaya pada agamanya dan meremehkan nilai-nilai norma-norma agama.

Adapun dalam studi pendahuluan yang penulis lakukan di Desa Plembutan, Kecamatan Playen, Gunung Kidul, menurut pandangan penulis masyarakat disana masih banyak yang bercerai yaitu 35 kasus terjadi pada tahun 1999, 22 kasus terjadi pada tahun 2000 dan 33 kasus terjadi pada tahun 2001 dan perceraian tersebut berpengaruh pada perkembangan kepribadian remaja yang meliputi karakter dan sikap keagamaan remaja yang orang tuanya bercerai.

B. RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan permasalahan :

Bagaimana akibat perceraian terhadap kepribadian remaja yang meliputi :

1. Bagaimana akibat perceraian terhadap temperamen yang menyangkut kemampuan remaja dalam mengendalikan emosi di Desa Plembutan, Kecamatan Playen, Gunung Kidul?
2. Bagaimana akibat perceraian terhadap responsibilitas yang menyangkut kemampuan remaja dalam menerima kenyataan hidup di Desa Plembutan, Kecamatan Playen, Gunung Kidul?
3. Bagaimana akibat perceraian terhadap sikap keagamaan remaja yang menyangkut ketaatan remaja terhadap ajaran agama di Desa Plembutan, Kecamatan Playen, Gunung Kidul?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui akibat perceraian terhadap temperamen remaja di Desa Plembutan, Kecamatan Playen, Gunung Kidul
2. Untuk mengetahui akibat perceraian terhadap responsibilitas remaja di Desa Plembutan, Kecamatan Playen, Gunung Kidul.
3. Untuk mengetahui akibat perceraian terhadap sikap keagamaan remaja . di Desa Plembutan, Kecamatan Playen, Gunung Kidul.

D. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Menambah wawasan pemikiran dan pengetahuan dalam bidang Ilmu Psikologi.

2. Bisa dijadikan pijakan dalam meningkatkan pemahaman tentang pentingnya bimbingan kepribadian remaja, walaupun terjadi perceraian dalam keluarga, khususnya di Desa Plembutan, Kecamatan Playen, Gunung Kidul.

E. KERANGKA TEORITIK

1. PERCERAIAN

a. Pengertian Perceraian

Perceraian dalam ta'rif arab disebut Thalaq. Kata الطَّلَاق diambil dari kata اِطْلَاقٌ yang berarti melepaskan dan meninggalkan. Jika dikatakan أَطْلَقْتُ الْأَسِيرَ (tawanan telah lepas), maka telah lepaslah ikatan dan perjanjiannya. Sedangkan dalam syara', kata الطَّلَاق berarti terputusnya ikatan bagi sebuah perkawinan dan bahwasanya thalak itu merupakan tanda adanya pernikahan.¹⁰

Sedangan secara istilah perceraian adalah putusnya hubungan atau ikatan perkawinan antara laki-laki dan wanita sebagai suami istri, karena keduanya sudah tidak saling membutuhkan lagi.¹¹ Disamping itu proses terjadinya perceraian dilakukan apabila dalam suatu perkawinan sudah tidak ditemukan kedamaian dalam keluarga.

Dengan demikian, jelaslah bahwa perceraian adalah jalan terakhir yang harus ditempuh apabila sudah tidak ada jalan lain yang tepat untuk mengatasi masalah-masalah dalam keluarga. Perceraian dalam ajaran

¹⁰. Sayyid Sabiq, *Op.Cit.*, hlm. 206.

¹¹. Drs.Moh. Rifa'i, M.A., *Op.Cit.* hlm.346.

Islam adalah merupakan perbuatan yang sangat dimurkai Allah, meskipun itu halal. Sesuai dengan Hadits :

عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ (ص) قَالَ : أَبْغَضُ الْحَالِلِ إِلَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ الْفَلَاحَ (رواه أبو داود والحاكم وصححه)

“ Dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah S.A.W. Bersabda : Perbuatan

halal yang sangat dibenci Allah Azza Wajalla ialah Thalaq”. (

H.R. Abu Daud dan Hakim dan dishahkan olehnya)¹²

Dari hadits diatas menjelaskan bahwa perkawinan apabila sudah tidak dapat mencapai tujuannya yaitu tercapainya keluarga yang sakinah mawaddah wa rohmah dan tidak dapat menjaga keutuhan keluarga, maka pintu perceraianlah yang harus terjadi.

Oleh sebab itu sudah seharusnya sebelum manusia menikah, harus mempersiapkan dengan masak dan matang serta penuh pertimbangan-pertimbangan.

Pernikahan merupakan suatu ikatan suci yang didalamnya diharapkan berisi naungan kasih sayang antara individu satu dengan lainnya sebagai bagian dari satu wadah yang dinamakan keluarga. Demikian suci dan agungnya ikatan tersebut, sehingga Allah SWT berfirman dalam Surat An-

Nisa' ayat 21 :

وَكَيْفَ تَأْخُذُونَهُ وَقَدْ أَفْضَ بَعْضُكُمْ إِلَى بَعْضٍ وَأَخَذْنَ مِنْكُمْ مِيثَاقًا غَلِيظًا

“Bagaimana kamu akan mengambilnya kembali, padahal sebagian kamu telah bergaul (bercampur) dengan yang lain sebagai suami istri. Dan

¹² . Sayyid Sabiq., *Op. Cit.* hlm. 10.

mereka (istri-istrimu) telah mengambil dari kamu perjanjian yang kuat¹³

Tentunya kita sama-sama tahu, tujuan hidup setiap manusia adalah tercapainya kebahagiaan hidup. Salah satu upaya untuk mewujudkan kebahagiaan itu adalah dengan jalan pernikahan. Meski hal itu bukan jaminan kebahagiaan setiap manusia, tapi dengan adanya pernikahan maka akan terjadi penyatuan emosional yang akan mendatangkan kebahagiaan bagi orang yang melakukannya.

Namun pernikahan tidak selamanya mendatangkan kebahagiaan. Bahkan kadang membawa pada kekecewaan dan penderitaan. Pernikahan semacam ini bukanlah merupakan pernikahan yang sehat, sebab jauh dari tujuan dan penghayatan makna pernikahan itu sendiri.

Sesungguhnya keluarga muslim adalah inti dari masyarakat yang baik, maka wajiblah diperhatikan dengan memelihara ikatan pernikahannya bertujuan untuk menciptakan kebahagiaan dengan limpahan kasih sayang dan upaya untuk mencapai ketenangan jiwa. Hal ini sesuai dengan firman Allah Surat Ar-Ruum ayat :21 :

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا
وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

“Dan diantara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih

¹³ UUL, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Yogyakarta : PT.Dana Bhakti Wakaf,1995), hlm.120.

dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berfikir.”¹⁴

Berdasarkan ayat diatas, maka kasih sayang dalam pernikahan merupakan keridhoan Allah SWT. Namun tidak semua keluarga mampu merawat kasih sayang itu dengan baik. Hal ini berakibat pudarnya kasih sayang yang akan membawa pada satu keterputusasaan ikatan pernikahan atau perceraian. Jika ikatan pernikahan antara suami dan istri yang demikian kokoh itu rusak dan berakhir dengan perceraian, maka sesungguhnya Allah SWT tidak menyukai hal yang demikian. Karena dengan rusaknya pernikahan itu berarti rusaklah kebaikan dan kemaslahatan yang telah dibina oleh sepasang suami istri.

Terjadinya suatu perceraian, berarti pula pengkufuran nikmat nikah. Hal itu berarti telah merobohkan tujuan nikah dan menimbulkan mafsadat serta menyakiti salah satu pihak, baik itu suami atau istri dan terutama pada diri anak-anak mereka yang seharusnya mendapatkan perlindungan, kasih sayang dan bimbingan serta pendidikan untuk kehidupan yang lebih baik di masa mendatang.

Perkawinan yang bahagia merupakan cita-cita dan idaman setiap manusia yang berumah tangga dan untuk mencapai kebahagiaan tersebut telah ditentukan jalannya oleh Allah dan Rasul-Nya.

Perkawinan akan bahagia jika suami dan istri memahami dan melaksanakan hak dan kewajiban masing-masing. Hak dan kewajiban

¹⁴ . *Ibid.*, hlm. 644

suami istri dapat bergantian dan bisa juga dilakukan bersama-sama sesuai dengan situasi dan kondisi keluarga tersebut.

Adapun yang menjadi kewajiban suami antara lain : Menjadi pemimpin dan pelindung keluarga, memberikan nafkah, membimbing dan mendidik istri dan keluarga, Menggauli dan memperlakukan istri dengan baik, bijaksana dan sabar dalam menghadapi keluarga. Sedangkan kewajiban istri antara lain : menghormati dan mencintai suami, menjaga dan memelihara kehormatan keluarga, dan mengatur keluarga.¹⁵

Selain mempunyai hak dan kewajiban masing-masing, suami dan istri juga mempunyai hak dan kewajiban yang harus dilakukan bersama. Hak dan kewajiban bersama tersebut seperti melakukan hubungan seksual, mengerjakan pekerjaan rumah, mengatur manajemen keluarga dan membimbing serta memperhatikan pendidikan anak.¹⁶

Seperti perkawinan, dalam perceraianpun dilakukan karena ada maksud dan tujuan yaitu untuk menghindari ketidakcocokan antara suami dan istri, dalam arti sudah tidak dapat disatukan lagi, maka perceraian harus ditempuh dengan tetap mengingat akibat yang akan timbul terhadap anak – anak mereka.

¹⁵. Said Athar Radhawi, *Mengarungi Samudera Kebahagiaan (Tata Cara Berkeluarga Menurut Islam)*, (Bandung : Al Bayan, 1998), hlm.45.

¹⁶. *Ibid.*, hlm.48.

b. Sebab-sebab Perceraian

Memilih teman hidup merupakan hal yang sangat mutlak. Barang siapa sanggup memilih temannya secara tepat, berarti dia telah mampu meletakkan landasan penting untuk mewujudkan kebahagiaan di masa depan. Islam telah mengajarkan bagaimana cara memilih teman hidup. Keberhasilan atau kegagalan kehidupan suami istri sangat ditentukan oleh sejauh mana kepatuhan terhadap cara yang telah ditentukan.

Seorang ilmuwan Amerika mengadakan penelitian masalah perkawinan dan membuat suatu kesimpulan bahwa ada beberapa faktor yang dapat menghambat terciptanya kebahagiaan, antara lain :

1. Faktor ekonomis
2. Adanya campur tangan mertua dalam urusan rumah tangga
3. Tidak adanya bantuan yang cukup untuk mengatur rumah tangga dan pemeliharaan anak
4. Faktor keluarga suami
5. Adanya penyakit atau cacat pada salah seorang suami atau istri.¹⁷

Jadi sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh ilmuwan tersebut memberikan gambaran bahwa menikah itu harus dilihat dari segi manapun dan juga harus diperhitungkan untung dan ruginya, demi kebahagiaan dan keutuhan keluarga.

¹⁷ Muhammad Usman Al-Khasyat, *Problematika Suami Istri*, (Bandung : Amar Press, 1991), hlm.54.

Suatu keluarga yang sudah diwarnai dengan ketegangan-ketegangan dan ketidak serasian, maka tidak lama lagi akan terjadi kehancuran. Hambatan dan tantangan dalam perkawinan sangat banyak dan rumit. Apalagi jika suami istri tidak mampu mengatasi, maka itu pasti terjadi. Banyak sebab ataupun faktor yang menyebabkan perceraian. Adapun sebab-sebab perceraian itu adalah :

1. Istri berbuat zina
2. Istri nusyuz setelah diberi nasehat dengan segala daya upaya
3. Istri suka mabuk, penjudi atau melakukan kejahatan yang mengganggu keamanan rumah tangga
4. Dan lain-lain sebab yang berat yang tidak dapat memungkinkan mendirikan rumah tangga dengan damai dan teratur.¹⁸

Dari apa yang diungkapkan diatas tidak semua perceraian disebabkan oleh pihak wanita atau istri, akan tetapi banyak juga dari laki-laki yang membuat wanita minta untuk diceraikan dengan kasus yang sama. Apalagi dizaman yang moderen ini dimana kebebasan sudah ada, maka masalah kawin cerai merupakan hal yang biasa.

Menurut ajaran Islam, dari sebab perceraian yang ada, sebenarnya akan lebih baik apabila dicari jalan keluarnya dulu yang baik, akan tetapi jika penyebab perceraian itu memang benar-benar tepat dan masuk akal, maka perceraian dapat dilakukan.

¹⁸ Prof.H. Mahmud Yunus, *Hukum Perkawinan Dalam Islam* (Jakarta : Al-Hidayah, 1968), hlm.113.

2. KEPRIBADIAN REMAJA

a. Pengertian Kepribadian

Kata kepribadian berasal dari kata *personality* (bahasa Inggris) yang berasal dari kata *persona* (bahasa latin) yang berarti kedok atau topeng, yaitu tutup muka yang sering dipakai oleh pemain-pemain panggung yang maksudnya untuk menggambarkan perilaku, watak pribadi seseorang.¹⁹

Sedangkan secara terminologis ada beberapa pengertian tentang kepribadian yaitu antara lain :

1. MAY mengartikan kepribadian sebagai *a social stimulus Value*. Jadi menurutnya cara orang lain mereaksikan itulah kepribadian individu.
2. MC Dougal dan kawan-kawannya berpendapat bahwa kepribadian adalah tingkatan sifat-sifat dimana-mana biasanya sifat yang tinggi tingkatannya mempunyai pengaruh yang menentukan.
3. Gordon W Allport mengemukakan, *Personality Is dynamic organization within the individual of those psychophysical system, then determines his unique adjustment this environment* (Kepribadian adalah organisasi dinamis dalam diri individu sebagai sistem psikofisis yang menentukan caranya yang khas dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan).²⁰

¹⁹ . Drs. Agus Sujanto, *Op. Cit.* , hlm. 10

²⁰ . Dr. H. Syamsu Yusuf LN. M.Pd., *Op. Cit.*, hlm. 126

Kepribadian dapat juga diartikan sebagai kualitas perilaku individu yang tampak dalam melakukan penyesuaian terhadap lingkungan secara unik yang memuat aspek karakter, temperamen, sikap, stabilitas emosi, responsibilitas dan sosiabilitas.²¹

Kepribadian menurut paham kesehatan jiwa adalah segala corak kebiasaan manusia yang terhimpun dalam dirinya yang digunakan untuk bereaksi serta menyesuaikan diri terhadap segala rangsangan, baik yang timbul dari lingkungan (dunia luar), maupun yang datang dari dirinya sendiri (dunia dalam), sehingga corak dan kebiasaan itu merupakan satu kesatuan fungsional yang khas untuk individu itu.²²

b. Aspek-aspek Kepribadian

Aspek-aspek kepribadian meliputi :

1. Karakter, yaitu konsekuen tidaknya dalam mematuhi etika perilaku, konsisten atau teguh tidaknya dalam memegang pendirian atau pendapat.
2. Temperamen, yaitu disposisi reaktif seseorang, cepat atau lambatnya mereaksi terhadap rangsangan-rangsangan yang datang dari lingkungan.
3. Sikap, yaitu sambutan terhadap objek (orang, benda, peristiwa, norma dan sebagainya) yang bersifat positif, negatif dan ambivalen (ragu-ragu).

²¹ . *Ibid.*, hlm.124.

²² . Prof. DR.dr.H.Dadang Hawari, *Al-Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, (Yogyakarta : PT Dana Bhakti Prima Yasa, 1999), hlm. 214.

4. Stabilitas emosional, yaitu kadar kestabilan reaksi emosional terhadap rangsangan dari lingkungan, seperti: mudah tidaknya tersinggung, marah sedih atau putus asa.
5. Responsibilitas (tanggung jawab), yaitu kesiapan untuk menerima resiko dari tindakan atau perbuatan yang dilakukan, seperti : mau menerima resiko secara wajar, cuci tangan atau melarikan diri dari resiko yang dihadapi.
6. Sosiabilitas, yaitu disposisi pribadi yang berkaitan dengan hubungan interpersonal. Disposisi ini tampak dalam sifat pribadi yang tertutup atau terbuka dan kemampuan berkomunikasi dengan orang lain.²³

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kepribadian

Kepribadian dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik hereditas (pembawaan) maupun lingkungan seperti fisik, sosial, kebudayaan, spiritual.

1. Fisik

Faktor fisik yang dipandang mempengaruhi perkembangan kepribadian adalah postur tubuh (langsing, gemuk, pendek atau tinggi), kecantikan (cantik atau tidak cantik), kesehatan (sehat atau sakit-sakitan), keutuhan tubuh (utuh atau cacat), dan keberfungsian organ tubuh.

²³ . Dr.H.Syamsu Yusuf LN.,M.Pd., *Op.Cit.*,hlm. 128.

2. Inteligensi

Tingkat inteligensi individu dapat mempengaruhi kepribadiannya. Individu yang inteligensinya tinggi atau normal biasa mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara wajar, sedangkan yang rendah biasanya sering mengalami hambatan atau kendala dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

3. Keluarga

Suasana atau iklim keluarga sangat penting bagi perkembangan kepribadian anak. Seorang anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang harmonis dan agamis; dalam arti orang tua memberikan curahan kasih sayang, perhatian serta bimbingan dalam kehidupan berkeluarga, maka perkembangan kepribadian anak cenderung positif. Adapun anak yang dikembangkan dalam lingkungan keluarga yang *broken home*, kurang harmonis, orang tua bersikap keras terhadap anak atau tidak memperhatikan nilai-nilai agama dalam keluarga, maka perkembangan kepribadiannya cenderung akan mengalami distorsi atau mengalami kelainan dalam penyesuaian dirinya (*maladjustment*).

4. Teman Sebaya (*Peer Group*)

Setelah masuk sekolah, anak mulai bergaul dengan teman sebayanya dan menjadi anggota dari kelompoknya. Pada saat inilah dia mulai mengalihkan perhatiannya untuk mengembangkan sifat-sifat atau perilaku yang cocok atau dikagumi teman-temannya, walaupun mungkin tidak sesuai dengan harapan orang tuanya.

Melalui hubungan interpersonal dengan teman sebaya, anak belajar menilai dirinya sendiri dan kedudukannya dalam kelompok. Bagi anak yang kurang mendapat kasih sayang dan bimbingan keagamaan atau etika dari orang tuanya, biasanya kurang memiliki kemampuan selektif dalam memilih teman dan mudah sekali terpengaruh oleh sifat dan perilaku kelompoknya.

5. Kebudayaan

Setiap kelompok masyarakat (bangsa, ras atau suku bangsa) memiliki tradisi, adat atau kebudayaan yang khas. Tradisi atau kebudayaan suatu masyarakat memberikan pengaruh terhadap kepribadian setiap anggotanya. Baik yang menyangkut cara berfikir, bersikap atau cara bertingkah laku.²⁴

d. Karakteristik Kepribadian

Karakter merupakan unsur kepribadian yang dapat berubah dan terbentuk dari pengaruh luar. Karakter terbentuk dari asimilasi dan sosialisasi. Asimilasi menyangkut hubungan manusia dengan lingkungan bendawi, sedangkan sosialisasi menyangkut hubungan antar manusia.²⁵

Dalam upaya memenuhi kebutuhan atau memecahkan masalah yang dihadapi, ternyata tidak semua individu mampu menampilkannya secara wajar, normal atau sehat, diantara mereka banyak juga yang mengalami tidak sehat.

²⁴ Ibid, hlm.128-128.

²⁵ Dr. Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1998), hlm.167.

Menurut E.B.Hurlock (1986) penyesuaian atau kepribadian yang sehat ditandai dengan karakteristik sebagai berikut :

1. Mampu menilai diri secara realistik

Individu yang kepribadiannya sehat mampu menilai dirinya sebagaimana apa adanya, baik kelebihan atau kekurangan, yang menyangkut fisik (postur tubuh, wajah, keutuhan dan kesehatan) dan kemampuan

2. Mampu menilai situasi secara realistik

Individu dapat menghadapi situasi atau kondisi kehidupan yang dihadapi secara realistik dan mau menerima secara wajar. Dia tidak mengharapkan kondisi kehidupan itu sebagai sesuatu yang harus sempurna.

3. Mampu menilai prestasi yang diperoleh secara realistik

Individu dapat menilai prestasinya (keberhasilan yang diperolehnya). Secara realistik dan mereaksinya secara rasional. Dia tidak menjadi sombong, angkuh atau mengalami *superiority complex*, apabila memperoleh prestasi yang tinggi, atau kesuksesan dalam hidupnya. Apabila mengalami kegagalan ia tidak mereaksinya dengan frustrasi, tetapi dengan sikap optimistik (penuh harapan).

4. Menerima tanggung jawab

Individu yang sehat adalah individu yang bertanggung jawab. Dia mempunyai keyakinan terhadap kemampuannya untuk mengatasi masalah-masalah kehidupan yang dihadapinya.

5. Kemandirian

Individu memiliki sikap mandiri dalam cara berfikir dan bertindak, mampu mengambil keputusan, mengarahkan dan mengembangkan diri serta menyesuaikan diri secara konstruktif dengan norma yang berlaku dilingkungannya.

6. Dapat mengontrol emosi

Individu merasa nyaman dengan emosinya. Ia dapat menghadapi situasi frustrasi, depresi atau stres secara positif atau konstruktif, tidak destruktif (merusak).

7. Penerimaan sosial

Individu dinilai positif oleh orang lain, mau berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial dan memiliki sikap bersahabat dalam berhubungan dengan orang lain.

8. Berbahagia

Individu yang sehat, situasi kehidupannya diwarnai kebahagiaan. Kebahagiaan ini didukung oleh faktor-faktor pencapaian prestasi, penerimaan dari orang lain, perasaan dicintai atau disayangi orang lain.²⁶

Adapun kepribadian yang tidak sehat itu ditandai dengan karakteristik seperti berikut :

1. Mudah marah (tersinggung)
2. Menunjukkan kekhawatiran dan kecemasan

²⁶ Dr.H.Syamsu Yusuf,LN.,M.Pd., *Op.Cit.*, hlm. 130-131.

3. Sering merasa tertekan (stres atau depresi)
4. Bersikap pesimis dalam menghadapi kehidupan
5. Bersikap kejam atau senang mengganggu orang lain yang usianya lebih muda atau terhadap binatang
6. Ketidakmampuan untuk menghindari dari perilaku menyimpang meskipun sudah diperingati atau dihukum
7. Mempunyai kebiasaan berbohong
8. Kurang memiliki rasa tanggung jawab
9. Kurang memiliki kesadaran untuk menaati ajaran agama²⁷

Kelainan tingkah laku diatas berkembang, apabila anak hidup dalam lingkungan yang tidak kondusif dalm perkembangannya. Seperti lingkungan keluarga yang tidak berfungsi (*disfunction family*) yang bercirikan : *Broken home*, hubungan antar anggota keluarga kurang harmonis, kurang memperhatikan nilai-nilai agama dan orang tua bersikap keras atau kurang memberikan kasih sayang kepada anak.²⁸

e. Dampak Perceraian Terhadap Kepribadian Remaja

Langgengnya kehidupan perkawinan merupakan suatu tujuan yang sangat diinginkan oleh Islam. Aqad nikah diadakan adalah untuk selamanya dan seterusnya hingga meninggal dunia, agar suami istri bersama-sama dapat mewujudkan rumah tangga sebagai tempat

²⁷ . *Ibid.*, hlm.132.

²⁸ . *Loc.Cit.*

berlindung, menikmati naungan kasih sayang dan dapat memelihara anak-anaknya hidup dalam pertumbuhan yang baik. Karena itulah, maka dikatakan bahwa ikatan antara suami istri adalah ikatan paling suci dan paling kokoh.²⁹

Jika ikatan antara suami istri demikian kokoh dan kuatnya maka tidak sepatutnya dirusakkan dan disepelkan. Setiap usaha untuk menyepelkan hubungan perkawinan dan melemahkannya adalah dibenci oleh Islam, karena ia merusakkan kebaikan dan menghilangkan kemaslahatan antara suami istri.³⁰

Dalam hadits Nabi disebutkan :
 عَنْ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ (ص) قَالَ : أَبْغَضُ الْحَلَائِكِ إِلَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ
 الْكَلَّاقَ (رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَهَكِيمٌ وَصَحَّحَهُ)

“ Dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah S.A.W. Bersabda :

“Perbuatan halal yang dibenci Allah Azza Wajalla ialah Thalaq”. (

H.R. Abu Daud dan Hakim dan dishahkan olehnya).³¹

Dari hadits ini mengisyaratkan, bahwa Allah sangat membenci perceraian. Perceraian hanya sebagai obat untuk kehidupan perkawinan yang telah sakit. Islam meletakkan perceraian dalam bentuk dimana suami istri dapat menjau diri masing-masing dan merenungkan akibat buruk tindakan mereka, bagi anak-anak dan bangunan yang tengah mereka laksanakan. Hal itu akan membawa mereka meneliti peristiwa-

²⁹ . Sayyid Sabiq., *Op. Cit.* hlm. 9.

³⁰ . *Loc.Cit.*, hlm.9.

³¹ . *Ibid.* hlm. 10

peristiwa disekitarnya dengan lebih mendalam dan kemudian mengembalikan keadaan seperti semula.³²

Perceraian orang tua dapat memberi pengaruh yang tidak baik terhadap anak-anak mereka. Pecahnya harmoni keluarga, mengakibatkan anak-anak kehilangan kasih sayang, pelindung, pembimbing dan sosok panutan dalam kehidupannya. Hilangnya kasih sayang dalam keluarga akan berpengaruh terhadap kepribadian seorang anak.

Anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang tidak harmonis (*Broken home*) akan mempunyai perkembangan kepribadian yang tidak sehat. Perkembangan kepribadian anak akan cenderung mengalami distorsi atau mengalami kelainan dalam penyesuaian dirinya (*Malajusment*).³³

Aspek – aspek kepribadian yang cenderung mengalami perkembangan yang tidak sehat diantaranya adalah temperamen, responsibilitas dan sikap.

1. Dampak perceraian terhadap temperament remaja

Temperamen adalah disposisi reaktif seseorang atau cepat lambatnya mereaksi terhadap rangsangan-rangsangan yang datang dari luar. Menurut Alport, temperament adalah gejala karakteristik dari

³² . Prof. Dr. Syekh Mahmud Syaltut, *Aqidah dan Syariah Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1990), hlm. 186 -187.

³³ . Dr.H.Syamsu Yusuf, LN., M.Pd., *Op.Cit.*, hlm.128.

sifat emosi individu, termasuk juga mudah tidaknya terkena rangsangan emosi.³⁴

Individu akan mengalami temperament yang tidak sehat, apabila individu tersebut mengalami tekanan kejiwaan yang membuat individu tersebut kurang bisa mengontrol emosi. Perceraian orang tua akan membuat situasi frustrasi dan depresi terhadap anak yang membuat temperament anak akan mengalami perkembangan yang tidak sehat.

2. Dampak perceraian terhadap responsibilitas remaja

Responsibilitas adalah kesiapan untuk menerima resiko dari tindakan atau perbuatan yang dilakukan.³⁵ Individu yang sehat adalah individu yang bertanggung jawab. Dia mempunyai keyakinan terhadap kemampuannya untuk mengatasi masalah-masalah kehidupan yang dihadapinya.

Pada kenyataannya, anak-anak yang orang tuanya bercerai, mereka kurang bisa menghadapi kenyataan perceraian orang tuanya. Remaja tidak bisa menerima perceraian orang tuanya karena adanya kecenderungan mereka untuk tetap hidup dalam lingkungan keluarga yang utuh seperti yang pernah dirasakan sebelumnya.³⁶

Ketidakmampuan remaja dalam menerima perceraian orang tuanya ditampakkan dalam sikap dan perilaku mereka. Remaja

150 ³⁴ . Prof. Drs. Dakir, *Dasar-Dasar Psikologi*, (Yogyakarta : Pustaka pelajar, 1993), hlm.

³⁵ . Syamsu Yusuf, *Op. Cit.*, hlm.128.

³⁶ . Prof. DR.dr. H.Dadang Hawari, *Op.Cit.*, hlm.214.

cenderung menunjukkan sikap kurang percaya diri, minder, malu, sering merasa tertekan, frustrasi dan menunjukkan kecemasan dan kekhawatiran dengan masa depan mereka.³⁷

3. Dampak perceraian terhadap sikap keagamaan remaja

Remaja membutuhkan bimbingan dan arahan dalam proses kedewasaannya, terutama bimbingan dalam hal keagamaan. Peran utama dalam bimbingan dan asuhan itu adalah kedua orang tuanya, karena mereka adalah orang terdekat dalam kehidupannya. Orang tua merupakan panutan (teladan) bagi anak, termasuk disini panutan dalam mengamalkan ajaran agama. Orang tua yang menciptakan iklim religius, dengan cara membersihkan ajaran atau bimbingan tentang nilai-nilai agama kepada anak, maka anak akan mengalami perkembangan keagamaan yang baik³⁸.

Hal ini tidak akan didapatkan oleh remaja karena perceraian orang tuanya. Anak akan kehilangan sosok panutan yang diharapkan dapat membimbingnya untuk menjalani kehidupan yang lebih baik. Hal ini dapat mengakibatkan kegoncangan dalam hal keagamaannya.

Seorang anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang harmonis dan agamis, dalam arti, orang tua memberikan curahan kasih sayang, perhatian serta bimbingan dalam kehidupan berkeluarga, maka perkembangan kepribadian anak cenderung positif.

³⁷ . *Ibid*, hlm.214.

³⁸ . *Ibid*, hlm.133.

Adapun anak yang dikembangkan dalam lingkungan keluarga yang *broken home*, kurang harmonis, orang tua bersikap keras terhadap anak atau tidak memperhatikan nilai-nilai agama dalam keluarga, maka perkembangan kepribadiannya cenderung akan mengalami distorsi atau mengalami kelainan dalam penyesuaian dirinya (*maladjustment*).³⁹

Kegoncangan dalam hal keagamaan akan berpengaruh terhadap sikapnya terhadap agama. Remaja yang kurang mendapat bimbingan atau pendidikan agama dari orang tua cenderung mempunyai sikap keagamaan yang menyimpang dari nilai-nilai ajaran agama yang dianutnya, seperti kurang percaya kepada agamanya, tidak mentaati ajaran agama, tidak mematuhi norma-norma agama dan tidak menjalankan apa yang diperintahkan agamanya.⁴⁰

F. METODE PENELITIAN

1. Penentuan Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah remaja berumur antara 13 – 21 tahun dari keluarga yang bercerai di Desa Plembutan, Kecamatan Playen, Gunung Kidul, dengan ciri-ciri :

1. Beragama Islam
2. Belum pernah menikah
3. Berdomisili di Desa Plembutan, Kecamatan Playen, Gunung Kidul

³⁹ . *Ibid.*, hlm. 128.

⁴⁰ . Dr. Jalaluddin, *Op.Cit.*, hlm. 185

Berdasarkan ciri-ciri di atas, ada 4 kasus yang memenuhi syarat untuk diteliti, yaitu 3 kasus di Dusun Wiyoko dan 1 kasus di Dusun Plembutan Timur.

Sedangkan subyek penelitian yang lain yaitu sebagai informan lain adalah orang tua, nenek, guru, dan teman-teman dari remaja yang orang tuanya bercerai.

2. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

a. Metode Observasi

Observasi adalah tehnik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja, melalui pengamatan terhadap gejala yang diselidiki.⁴¹

Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data tentang keadaan keluarga setelah terjadi perceraian terutama keadaan remaja setelah orang tuanya bercerai di Desa Plembutan, Kecamatan Playen, Gunung Kidul.

Observasi penulis lakukan dengan mengamati secara langsung tingkahlaku dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh remaja yang orang tuanya bercerai.

b. Metode Wawancara

⁴¹. Drs. Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Teori Konseling*, (Jakarta : Graha Indonesia, 1985), hlm. 110.

Wawancara adalah suatu tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab antara *interviewer* (penanya) dengan *interviewee* (penjawab).⁴²

Metode wawancara penulis lakukan untuk mendapatkan data tentang kondisi kehidupan remaja dari remaja yang orang tuanya bercerai. Teknik wawancara yang penulis pakai adalah wawancara bebas terpimpin, yaitu dengan menanyakan serentetan pertanyaan yang terstruktur kemudian pertanyaan-pertanyaan tersebut satu persatu diperdalam dalam mengorek keterangannya agar mendapatkan data yang valid dan tidak menyimpang dari permasalahan yang telah dirumuskan. Selain melakukan wawancara dengan remaja yang menjadi responden dalam penelitian ini, penulis juga melakukan wawancara dengan orang tua, nenek, guru dan teman dari remaja tersebut, yaitu sebagai usaha untuk mendapatkan data yang benar.

Untuk menguji kevalidan data penulis melakukan kegiatan yang disebut triangulasi yaitu usaha mengecek kebenaran data/informasi yang telah dikumpulkan yaitu dengan membacakan kembali catatan jawaban untuk didengar oleh sumber data atau dengan mengulang kembali interview dan observasi pada sumber data yang sama.⁴³

c. Metode Dokumentasi

⁴² . *Ibid.*, hlm. 118.

⁴³ . H.Hadari Nawawi, H. Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 1996),hlm.188.

Metode dokumentasi adalah cara mendapatkan data dengan cara melihat dokumen-dokumen seperti : catatan-catatan, arsip-arsip, dokumen-dokumen dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang keadaan dan frekuensi perceraian di Desa Plumbutan, Kecamatan Playen, Gunung Kidul dan jumlah kasus yang diteliti.

3. Metode Analisa Data

Dalam penelitian ini penulis melakukan analisa data dengan menggunakan metode analisa data deskriptif-kualitatif, yaitu sebagaimana diungkapkan oleh Bogdan dan Taylor. Metode Deskriptif kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.⁴⁴

Adapun langkah-langkah analisa data yang penulis lakukan adalah, pertama, data yang terkumpul dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi perlu di teliti, apakah data itu perlu dipakai atau tidak. Kedua, data yang telah ada kemudian disusun dan dikelompokkan dengan menggunakan kata-kata sedemikian rupa untuk menggambarkan obyek penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Ketiga, penyajian dan analisa data yaitu dengan cara menyajikan data secara apa adanya sebagaimana yang diperoleh dari informan, kemudian menganalisa

⁴⁴ Lexi J.Moleong, M.A., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1994), hlm.3.

dengan memberikan interpretasi berdasarkan kepada teori-teori yang telah dikemukakan. Untuk memudahkan dalam memberikan interpretasi dan menarik kesimpulan penulis menggunakan metode berfikir induktif yaitu proses pengorganisasian fakta-fakta dan hasil-hasil pengamatan yang terpisah-pisah menjadi suatu rangkaian hubungan atau suatu generalisasi.⁴⁵

⁴⁵ . *Ibid.*, hlm.40.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa data penelitian tentang Dampak Perceraian Terhadap Kepribadian Remaja di Desa Plembutan Kecamatan Playen Gunung Kidul, penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari penelitian yang penulis lakukan terhadap 4 remaja yang orang tuanya bercerai di Desa Plembutan, Kecamatan Playen, Gunung Kidul, penulis mengambil kesimpulan bahwa perceraian orang tua dapat memberikan dampak positif dan negatif terhadap kepribadian remaja. Dampak negatif yang timbul dari perceraian antara lain, remaja menampilkan sikap kurang percaya diri, minder, malu frustasi, menunjukkan kecemasan dan kekhawatiran dengan masa depan mereka, terganggunya kestabilan emosi dan kurang memiliki kesadaran untuk mentaati ajaran agama, seperti kurang memiliki kesadaran untuk melaksanakan ibadah, seperti shalat dan ibadah-ibadah lainnya.
2. Namun ada sisi lain, bahwa dampak perceraian tidak selamanya bersifat negatif, ada juga yang berdampak positif. Dampak positif ini muncul manakala remaja mempunyai visi dan misi kedepan, bahwa kehidupan masa lalu orang tuanya patut dijadikan pelajaran untuk tercapainya masa depan yang lebih baik. Sehingga walaupun ia hanya hidup bersama ibunya tanpa kehadiran seorang ayah, ia akan termotivasi untuk mencapai keberhasilan dimasa mendatang. Sehingga perceraian orang tuanya tidak membuatnya tidak mentaati dan

mematuhi ajaran agamanya. Hal ini karena adanya kesadaran untuk bersikap baik terhadap agama walaupun mereka kurang mendapat bimbingan dan pendidikan agama dari orang tua, karena sebelum bercerai orang tua mereka tidak memberikan bimbingan keagamaan padanya. Mereka mendapat bimbingan dan pendidikan agama dari sekolah dan mengikuti ritual keagamaan dari lingkungannya.

3. Dampak positif dan negatif ini sangat dipengaruhi oleh situasi dan kondisi kehidupan dalam keluarga yang mengalami perceraian, situasi dan kondisi lingkungan tempat tinggal mereka, pengalaman anak sebelum orang tuanya bercerai, pendidikan yang diterimanya dan perhatian dan perawatan dari orang tua terhadap anak setelah terjadi perceraian.

B. SARAN-SARAN

1. Kepada orang tua yang telah bercerai dalam rangka membina dan mengarahkan tingkah laku remaja, diharapkan tetap melakukan bimbingan dan arahan dan didikan yang baik, terutama dalam bimbingan kepribadian yang menyangkut karakter dan sikap keagamaannya.
2. Kepada para pendidik dalam membina remaja yang merupakan generasi penerus cita-cita perjuangan bagus agar berubah seoptimal mungkin untuk memberikan bimbingan kepada remaja yang telah mengalami goncangan jiwa akibat perceraian kedua orang tuanya, sehingga keberadaan mereka bisa diterima secara positif.

3. Kepada BP4 KUA agar ada kerjasama yang baik dengan instansi terkait, serta masyarakat luas dalam upaya pembinaan dan pengarahan kepada rumah tangga yang kurang memahami arti dan makna kehidupan berumah tangga yang sesuai dengan ajaran Islam, sehingga kehidupan keluarga sakinah bisa terwujud.

C. KATA PENUTUP

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, atas semua rahmat dan petunjuk-Nya serta pertolongan-Nya skripsi ini dapat terselesaikan, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, terutama bagi penulis pribadi.

Lain dari pada itu penulis menyadari dalam penulisan ini masih banyak kekurangan-kekurangan, oleh sebab itu penulis berharap kritik dan saran dalam perbaikan penulisan skripsi ini, yang sifatnya membangun pemikiran penulis, demi kebaikan dan mendekati kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, hanya kepada Allah kita berlindung dan hanya kepada-Nya kita minta pertolongan, semoga kita semua masih diberi rahmat dan hidayah dari Allah SWT. Amin. Amin. Amin

Penulis

Munariyah

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sujanto, *Psikologi Kepribadian*, Jakarta : Aksara Baru, 1980. ✓
- Dadang Hawari, *Al-Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, Yogyakarta : PT Dana Bhakti Prima Yasa, 1999.
- Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Teori Konseling*, Jakarta : Graha Indonesia, 1985.
- H. Hadari Nawawi, H. Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 1996.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1998.
- James Drever, *Kamus Psikologi*, Jakarta : PT. Bina Aksara, 1998.
- Kartini Kartono, *Patologi Sosial*, Jakarta : PT. Rajawali, 1992.
- Lexi J. Moleong, M.A., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1994.
- Mahmud Yunus, *Hukum Perkawinan Dalam Islam*, Jakarta : Al-Hidayah, 1968.
- Moh. Rifa'i, M.A., *Kifayatul Akhyar*, Semarang : CV. Toha Putra, 1978.
- Muhammad Usman Al-Khasyat, *Problematika Suami Istri*, Bandung : Amar Press, 1991.
- Paul Henry Mussen, *Perkembangan dan Kepribadian Anak*, Jakarta : Erlangga, 1988. ✓
- Said Ahtar Radhawi, *Mengarungi Samudera Kebahagiaan (Tata Cara Berkeluarga Menurut Islam)*, Bandung : Al-Bayan, 1998.
- Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah*, Beirut : Darul Fiqr, 1983, Jild. II.
- Syamsu Yusuf LN., M.Pd., *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2001.
- Syekh Al Hafiedh, *Terjemah Bulughul Maram*, Surabaya : Al Ikhlas, 1993.
- UII, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Yogyakarta : PT. Dana Bhakti Wakaf, 1995.
- Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung : Tarsito, 1982.
- W.J.S Poerwodarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka : 1976.

RIWAYAT HIDUP

- Nama : Munariyah
- Tempat/Tgl. Lahir : Gunung Kidul, 05 November 1978
- Alamat rumah : Wiyoko, Plumbutan, Kecamatan Playen, Gunung Kidul
- Nama Orang Tua :
- Ayah : Sasnorejo
 - Pekerjaan : Tani
 - Alamat : sda
 - Ibu : Rubinem
 - Pekerjaan : Tani
- Riwayat Hidup Pendidikan :
1. SD : MI Wiyoko lulus 1991
 2. SLTP : MTS Dugok lulus 1994
 3. SLTA : MAN IAIN Sunan Kalijaga YK lulus 1996
 4. PT : Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, masuk tahun 1997 lulus tahun

Yogyakarta 11 - 03 - 2002

(Munariyah)

SERTIFIKAT

Nomor : 18/Pan.Prak.BPI/II/2001

PANITIA PELAKSANA PRAKTIKUM DAKWAH ANGKATAN KE-14
FAKULTAS DAKWAH IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
SEMESTER GASAL TAHUN AKADEMIK 2000/2001



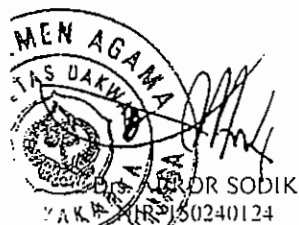
Panitia Pelaksana Praktikum BPI Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga, dengan ini memberikan SERTIFIKAT kepada :

Nama : Munariyah
Nomor Induk Mahasiswa : 97222345
Jurusan : BPI

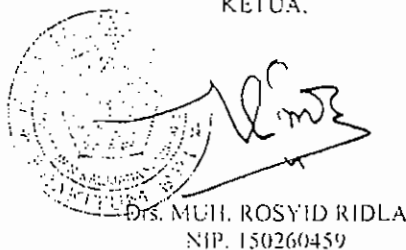
Yang telah melaksanakan PRAKTIKUM PBI Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Semester Gasal Tahun Akademik 2000 / 2001 Angkatan ke-14 di : BP4 Kab. Sleman

Selama 10 hari dari tanggal 20 Januari s.d. 30 Januari 2001, dan dinyatakan LULUS, dengan hasil A. Sertifikat ini diberikan, selain sebagai tanda bukti bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan PRAKTIKUM BPI sebagai syarat untuk dapat mengikuti Ujian Munaqosyah Skripsi.

MENGETAHUI
KETUA JURUSAN BPI



Yogyakarta, 20 Pebruari 2001
PANITIA PELAKSANA PRAKTIKUM BPI
KETUA.



DRS. MUH. ROSYID RIDLA
NIP. 150260459

DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor : AD. 11-7

Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
memberikan SERTIFIKAT kepada :

Nama : MUNARIYAH
Tempat dan tanggal lahir : Gunungkidul, 5 Nopember 1978
Fakultas : Dakwah
Nomor Induk Mahasiswa : 97222345

Yang telah melaksanakan KULIAH KERJA NYATA (KKN) Mahasiswa
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Semester Pendek
Tahun Akademik 1999/2000 (Angkatan ke-40), di :

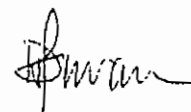
Lokasi : Kotesan 2
Desa : Kotesan
Kecamatan : Prambanan
Kabupaten / Kotamadya : Klaten
Propinsi : Jawa Tengah

dari tanggal 3 Juli s.d. 26 Agustus 2000 dan dinyatakan LULUS dengan
nilai 95,05/A. Sertifikat ini diberikan selain sebagai tanda bukti bahwa
yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata IAIN Sunan
Kalijaga dengan status intrakurikuler, juga sebagai syarat untuk dapat
mengikuti Ujian Munaqasyah Skripsi.

Yogyakarta, 15 September 2000
an. Rektor

Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat
KEPALA




Drs. H. Dahwan
NIP. 150178662



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Kepatihan Danurejati Yogyakarta 55213
Telpon : (0274) 589583, 562811 Psw. 209 - 217, Fax. (0274) 586712

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 07.01 / 27

Surat : Dekan Fak.Dakwah - IAIN "SUKA" Yk , No. TM/I/PD.I/TL.01/86/02
Tanggal 12-01-2002 Perihal: Ijin Penelitian

1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 Tahun 1983 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Daerah;
2. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri;
3. Keputusan Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 33/KPTS/1986 tentang : Tatalaksana Pemberian Izin bagi setiap Instansi Pemerintah, non Pemerintah yang melakukan Pendataan / Penelitian.

kepada : Munariyah , No.Induk 97222345
a : JL. Marsda Adisucipto, Yogyakarta
nstansi : Dampak Persebaran Terhadap Kepribadian Remaja.
(Studi Kasus di Desa Plembutan Kecamatan Playen Gunung Kidul)

Kabupaten Gunung Kidul
Mulai tanggal 18-01-2002 s/d 18-04-2002

Ketentuan :

lebih dahulu menemui / melaporkan diri Kepada Pejabat Pemerintah setempat (Bupati/Walikota/Kepala Daerah) untuk mendapat petunjuk seperlunya.

Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat.

Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Gubernur/Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta (Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)

Surat ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.

Surat Izin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.

Surat Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Dianharapkan para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya.

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada tanggal : 17 Jan. 2002

Diusun Kepada Yth :

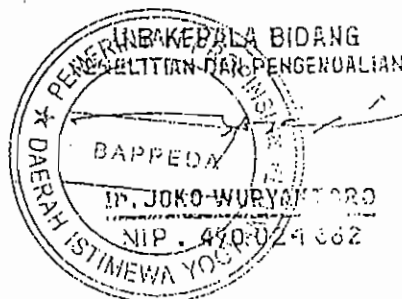
Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
(sebagai laporan)

Ka. Badan Persatuan dan Perlindungan Masyarakat Propinsi DIY

Bupati Gunung Kidul

sd. Ka. Bappeda Gunung Kidul,
Dekan F Dak-IAIN SUKA Yogyakarta,
Peringgal.

A.n. GUBERNUR
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
KEPALA BAPPEDA PROPINSI DIY



PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

SURAT KETERANGAN / IZIN

Nomor : 070/060.....

Kotun Bappeda Prop. DIY No. 070/127 Tanggal 17 Januari 2002

Surat : Hal Ijin Penelitian

- : 1. Keputusan Mendagri Nomor 9 Tahun 1983 tentang : Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Daerah
2. Keputusan Mendagri Nomor 61 Tahun 1983 tentang : Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan dilingkungan Depdagri
3. Keputusan Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 33/KPTS/1986 tentang : Tatalaksana Pemberian Izin bagi setiap Instansi Pemerintah maupun non Pemerintah yang melakukan Pendataan/ Penelitian.

kepada :

: Munariyah
: Delorah
Instansi : Jl. Adisucipto YK
Rumah : Wiyoko Plembutan Playen GK
m : Melaksanakan Penelitian Guna Menyelesaikan skripsi dengan
judul Dampak Perceraian Terhadap Kepibadian Remaja
: Desa Plembutan, Playen GK
membimbing : Drs. AritRifai, MS

a : Mulai pada tanggal 18 Januari 2002 s/d 18 April 2002

ketentuan :

1. harus dahulu memenuhi/melaporkan diri kepada Pejabat setempat (Camat, Lurah/Kepala Desa, Kepala RT/RW) untuk mendapat petunjuk seperlunya.

2. menjaga tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat.

3. memberi laporan hasil penelitiannya kepada Bupati Gunungkidul (cq. BAPPEDA Gunungkidul).

4. tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya digunakan untuk keperluan ilmiah.

5. izin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.

6. izin ini dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

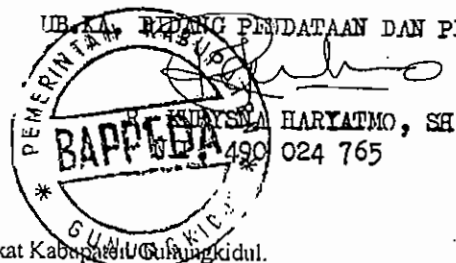
7. dan diharap para Pejabat Pemerintah setempat suka memberi bantuan seperlunya.

Dikeluarkan di : Wonosari

Pada tanggal : 21 Januari 2002

An. BUPATI GUNUNGKIDUL
KEPALA BAPPEDA KABUPATEN GUNUNGKIDUL

UB. KA. PEDANG PENDATAAN DAN PELAPORAN



in kepada Yth.
Kepala Bupati Gunungkidul
(Bagi Laporan)

Kakan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Gunungkidul.

• Camat Playen

• Kades Plembutan